IMPLEMENTASI PARADIPLOMASI KALIMANTAN TIMUR DALAM SUKAN BORNEO

Nony Karlina[1]

Abstract: *This study aims to analyze and describe the implementation of East Kalimantan paradiplomacy in the Sukan Borneo sporting event, paradiplomacy in this event is coorporation between malay countries (Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia) and every country sends a delegation from each state, such as Malaysia which sends delegation from Sabah, Sarawak, and Labuan, Indonesia delegation from East Kalimantan, South Kalimantan and West Kalimantan, the last is Brunei Darussalam delegation from Bandar Segi Begawan, this event uses it to strenghen diplomatic relations and become a place to introduce culture in each country, this study divided the paradiplomacy implementing in East Kalimantan from Sukan Borneoa event into two objectives, the first is tourism which can be an alternative to East Kalimantan province income, because East Kalimantan province is too dependdent on oil, gas and coal mining income, and the second is cultural which in this activity can be a part of improving relations between regions that follow the Sukan Borneo.*

Keywords: Paradiplomacy, East Kalimantan, Sukan Borneo.

Pendahuluan

Perkembangan diplomasi dewasa ini sudah semakin meluas, hubungan antar aktor dalam diplomasi tidak lagi government to government tapi meluas menjadi sub-sistem negara yakni pemerintah daerah yang banyak muncul sebagai aktor yang berperan dalam melakukan diplomasi yang dikenal dengan istilah paradiplomasi. (Wolff, 2009) Aktor- aktor dalam paradiplomasi terbagi atas non- tradisonal seperti kelompok, individu, organisasi dan sub- negara untuk mencapai kepentinganya masing- masing. Dengan demikian, peran aktor diplomasi memberi kesempatan kepada pemerintah daerah untuk terlibat langsung dalam hubungan internasional seperti politik, sosial, dan ekonomi, tanpa harus aktif dalam perkara tertentu untuk melapor kepada pemerintah pusat. (Criekemans, 2008.)

Fenomena paradiplomsi pada awalnya muncul di Eropa, dan diperdebatkan oleh ilmuwan asal Basque, Panayotis Soldatos tahun 1980-an sebagai penggabungan istilah parallel diplomacy menjadi paradiplomacy, yang mengacu pada makna the foreign policy of non-central governments, namun dewasa ini, paradiplomacy sudah menjadi bagian dari interaksi transnasional pemerintah dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Banyak daerah otonom atau pemerintah daerah provinsi, kabupaten, kota yang secara aktif menjalin kerjasama luar negeri dengan pihak asing dalam bentuk ikatan memorandum of understanding atau bentuk-bentuk perjanjian internasional lainnya. Isu yang harus dicermati dalam pelaksanaan paradiplomasi di Indonesia antara lain, apakah regulasi Negara telah melingkupi urusan ini secara memadai, dan bagaimana kerjasama luar negeri oleh daerah otonom itu dapat mengembangkan potensi nasional di tingkat daerah. (lestarimoerdijat.com, 2020)

[1] Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : karlinanony@gmail.com

Indonesia telah mengatur mengenai hukum kerjasama dalam paradiplomacy yang tercantum dalam UU Nomor 32 tahun 2004, yang memberikan kewenangan daerah otonom untuk melakukan kerjasama luar negeri, yang sebagaimana terdapat dalam pasal 42 ayat (1), bahwa DPRD mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Ditegaskan pula dalam penjelasan pasalnya bahwa selain sister city, pemerintah daerah juga dapat membuat perjanjian kerjasama teknik termasuk bantuan kemanusiaan, kerjasama penerusan pinjaman atau hibah, kerjasama penyertaan modal dan kerjasama lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (peraturan.bpk.go.id, 2007)

Paradiplomacy melalui olahraga di Indonesia sendiri sudah sering dilaksanakan seperti Aceh World Solidarity Tsunami Cup yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali di Aceh, yang di ikuti oleh 4 negara yaitu Indonesia, Mongolia, Brunei Darussalam dan Kyrygistan yang bertujuan untuk meningkatan solidaritas negara yang terdampak gempa dan tsunami tahun 2004. (Wibowo, 2017)

Selain itu ada *event* olah raga yang juga dilaksanakan untuk meningkatkan ikatan dalam hubungan kesukuan seperti melayu, yaitu *event* olah raga Sukan Borneo yang merupakan *event* olahraga antar negara Brunei Darussalam, Malaysia (Sabah dan Serawak), dan Indonesia melalui Provinsi Kalimantan (Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan). (money.kompas.com, 2009)

Sukan Borneo adalah *event* olah raga yang di buat dalam rangka menjalin hubungan baik dengan daerah di negara lain yang merupakan daerah satu rumpun, Sukan Borneo pertama kali digelar pada tahun 1954 di Bandar Seria, Brunei Darussalam, yang diikuti oleh Brunei Darussalam, negeri Sabah, dan negeri Sarawak. Pada tahun 1970, pekan olahraga Sukan Borneo tidak diadakan, karena masalah negara masing-masing, Namun, beberapa persatuan negeri mengambil inisiatif untuk tetap mengadakan Sukan Borneo dengan sistem tuan rumah bergilir di antara anggota pesertanya, seperti Brunai Darussalam, Sabah, dan Labuan. Pada tahun 2005, setiap negara yang tergabung dalam Sukan Borneo yaitu Burnei Darussalam, Negeri Sabah, dan Negeri Sarawak sepakat untuk kembali melaksanakan Sukan Borneo, dengan mengikutsertakan Indonesia dalam *event* melalui Provinsi Kalimantan, Sukan Borneo dilaksanakan setiap dua tahun sekali dan negeri Sabah menjadi tuan rumah Sukan Borneo pertama pada bulan Desember 2005. (Priyambodo, 2007)

Tujuan Sukan Borneo terkait keinginan bersama untuk meningkatkan tali silaturahmi bangsa serumpun (Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam). Kemudian, setelah perhelatan Sukan Borneo yang kedua pada tahun 2007 di Serawak, *event* ini dikembangkan di berbagai sektor, salah satu nya adalah pihak tuan rumah Sukan Borneo wajib membawa dan menggelar kesenian daerah, sehingga dapat memperkenalkan budaya di daerah yang menjadi tuan rumah dari Sukan Borneo dan pada tahun 2009 tuan rumah dari Sukan Borneo ke-III adalah Brunei Darussalam. (Priyambodo, 2007)

Pada tahun 2011 Kalimantan Timur menjadi tuan rumah dalam *event* olah raga Sukan Borneo yang dalam penunjukan tuan rumah ini sudah di tentukan secara bergilir, penyelenggaraan Sukan Borneo di Kalimantan Timur di selenggarakan di Samarinda, yang digelar pada 5 sampai dengan 11 Desember 2011, Sukan Borneo IV 2011 diikuti 636 atlet dari 13 cabor yang dipertandingkan. Rincian untuk setiap cabang olah raga yang di Ikuti setiap negara adalah; Anggar 77 atlet, Atletik 86 atlet, Billiar atau bola sodok 22 atlet, Bulutangkis 54 atlet, Kempo 48 atlet, Layar 25 atlet, Pencak Silat 53

atlet, Sepak bola atau bola sepak 89 atlet, Futsal 60 atlet, Sepak Takraw 51 atlet, Tennis 20 atlet, dan dua cabor tradisional, yakni Gasing 21 atlet, dan Sumpit 22 atlet. (diskominfo.kaltimprov.go.id, 2011) Dalam penyelenggaraan *event* Sukan Borneo, Kalimantan Timur sendiri mengirimkan 161 orang terdiri dari 103 atlet, 19 pelatih dan 39 offisial.

Dalam paradiplomasi *event* Sukan Borneo dapat menjadi bukti bahwa Kalimantan Timur dapat melakukan hubungan internasional dengan negara lain dan juga dapat menjadi ajang perkenalan budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Timur kepada negara lain, selain itu juga dapat memberikan keuntungan dari perekonomian karena kedatangan delegasi dari negara lain dapat memberikan peningkatan penjualan souvenir serta pendapatan melalui pariwisata. Selain itu *event* olahraga Sukan Borneo merupakan salah satu cara bagi Kalimantan Timur untuk menjalin hubungan baik antar negara.

Dari pembahasan diatas seharusnya Sukan Borneo dapat menjadi salah satu sarana bagi Kalimantan Timur untuk dapat meningkatkan hubungan luar negeri dengan setiap negara dan memanfaatkannya untuk peningkatan perekonomian melalui pariwisata, namun senyatanya *event* Sukan Borneo hanya merupakan *event* olah raga dan pengiriman delegasi oleh negara yang mengikuti Sukan Borneo, hal ini kemudian yang membuat penulis tertarik meneliti implementasi paradiplomasi Kalimantan Timur dalam Sukan Borneo karena dalam paradiplomasi merupakan refleksi dari hubungan diplomasi antara aktor sub-negara di berbagai negara.

Kerangka Teori

Konsep Paradiplomacy

Globalisasi sangat berpengaruh terhadap aktivitas diplomasi di dunia internasional, sehingga terciptanya aktor-aktor baru seperti aktor non-negara dan aktor sub-negara yang membuat peluang interaksi lebih meluas antar aktor di dunia internasional. Interaksi atau aktivitas yang di lakukan aktor sub-negara di dalam hubungan internasional biasa dikenal dengan istilah paradiplomasi. Istilah Paradiplomasi pertama kali dikenalkan dalam perdebatan akademik oleh ilmuwan asal Basque, Panayotis Soldatos tahun 1980 sebagai penggabungan istilah parallel diplomacy menjadi paradiplomacy, yang mengacu pada makna *the foreign policy of non-central governments*.

Paradiplomasi merupakan istilah untuk menandai fenomena baru keterlibatan subnasional di hubungan internasional. Paradiplomasi umumnya disebut sebagai keterlibatan unit konstituen (wilayah) negara nasional dalam urusan internasional. Beberapa ahli melihat paradiplomasi dalam kaitannya dengan diplomasi dan mendefinisikannya sebagai kegiatan internasional langsung oleh aktor subnasional mendukung, melengkapi, memperbaiki, menduplikasi, atau menantang diplomasi negara-bangsa.

Stefan Wolff di dalam jurnalnya yang berjudul *Paradiplomacy: Scope, Opportunities and Challenges* menjelaskan bahwa paradiplomasi merupakan sebuah fenomena dan subjek baru di dalam ilmu hubungan internasional, dan mengacu pada kapasitas kebijakan luar negeri yang dilakukan aktor sub-negara dimana partisipasinya, terlepas dari aktor negara, dan dalam arena internasional ditunjukan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri, bukan untuk mendapatkan kepentingan nasional. (Stefan, 2009)

Seorang sejarawan hubungan internasional, Rohan Butler mendefinisikan paradiplomasi sebagai;

> "The highest level of personal and parallel diplomacy, complementing or competing with the regular foreign policy of the minister concerned, is thus a recurrent temptation to the chief of the executive, be he a premier or president, dictator or monarch". (Alexander S, 2015)

Alexander S. Kuznetsov di dalam bukunya yang berjudul Theory and Practice of Paradiplomacy: Subnational governments in international affairs mendefinisikan paradiplomasi sebagai bentuk komunikasi politik untuk mencapai manfaat ekonomi, budaya, politik, atau jenis lainnya, yang intinya terdiri dari tindakan mandiri pemerintah daerah dengan aktor pemerintah dan nonpemerintah asing. (Alexander S, 2015)

Paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah sub-negara memiliki focus yang berbeda, karena tidak semua pemerintah daerah melakukan aktivitas hubungan internasional dengan cara yang sama karena mereka memiliki cara tersendiri dalam memenuhi kepentingannya. Berikut contoh kegiatan paradiplomasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah:

1. Pembentukan sister city
2. FDI (foreign direct investment)
3. Pembentukan proyek bersama
4. Pengiriman delegasi

Berdasarkan aktivitas paradiplomasi tersebut, Andre Lecours di dalam tulisannya Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from The Developed World dia memperkenalkan sebuah konsep layers of paradiplomacy yang membagi menjadi tiga lapisan paradiplomasi yang dapat kita gunakan untuk membedakan paradiplomasi satu dengan yang lain. (Andre, 2008)

Andre Lecours mengatakan bahwa lapisan paradiplomasi yang pertama adalah hubungan dan kerjasama pemerintah regional atau sub-states yang hanya berorientasi untuk tujuan-tujuan ekonomi semata seperti perluasan pasar, pengembangan investasi ke luar negeri, dan investasi secara timbal balik. Hubungan ini sama sekali tidak melibatkan motif-motif yang kompleks, misalnya politik atau budaya. (Andre, 2008)

Lapisan kedua lebih luas dan lebih multidimensi karena tidak hanya terfokus pada keuntungan ekonomi namun paradiplomasi yang melibatkan berbagai bidang dalam kerjasama atau multipurposes, antara ekonomi, kebudayaan, pendidikan, kesehatan dan alih teknologi, dan sebagainya. Konsep hubungan ini mengacu pada model kerjasama luar negeri yang terdesentralisasi atau decentralized cooperation. (Andre, 2008)

Lapisan ketiga paradiplomasi melibatkan pertimbangan politik. Paradiplomasi kompleks yang melibatkan motif-motif politik dan identitas nasionalis wilayah yang spesifik. Mereka berusaha menjalin hubungan Interaksi Transnasional dan Paradiplomasi internasional dengan semangat yang sangat besar untuk mengekspresikan identitas nasional wilayah mereka yang spesifik dan otonom yang berbeda dengan sebagian besar wilayah di negara mereka. (Andre, 2008)

Ketiga lapisan tersebut bersifat komulatif karena hampir semua paradigma di negara-negara maju memiliki komponen ekonomi. Kemudian banyak pemerintah daerah menambahkan elemen kerjasama dan mulai memasuki ke dalam lapisan kedua yaitu mulai membuat kerjasama yang lebih luas dan ada beberapa yang dipilih lebih politis atau masuk pada lapisan ketiga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paradiplomasi merupakan hal yang multifungsi. Daerah dapat memutuskan untuk pergi ke luar negeri untuk mendukung pembangunan ekonomi, tetapi mereka juga dapat menambahkan lapisan, yaitu, memasukkan keprihatinan lain, terkait dengan kepentingan dan identitas. Untuk masyarakat berkembang, masuk akal untuk mendekati paradiplomasi dengan cara yang komprehensif dan untuk melampirkan banyak tujuan yang berbeda padanya.

Diplomasi publik juga menjadi hal penting ataupun penunjang di dalam aktivitas paradiplomasi karena diplomasi publik memiliki tujuan untuk berusaha menggunakan pengaruh dari sikap publik pada perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri suatu negara, dengan melakukan strategi dengan merekayasa opini publik di negara lain, menjalin interaksi dengan kelompokkelompok swasta dan berbagai kelompok kepentingan lainnya, dan melancarkan arus pertukaran gagasan dan informasi antar negara, merupakan cara-cara yang sangat popular dan efektif. Secara sederhana diplomasi publik bertujuan untuk mencari teman di kalangan masyarakat negara lain, yang dapat memberikan kontribusi bagi upaya membangun hubungan baik dengan negara lain. Diplomasi publik bukan berarti menggantikan, tetapi melengkapi upayaupaya pemerintah di dalam melakukan diplomasi tradisional. Akan tetapi diplomasi publik ini menjadi pembuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah, memberi masukan melalui informasi-informasi penting dan memberikan visi yang berbeda terhadap suatu masalah.

Peran masyarakat di dalam diplomasi publik memiliki peranan yang sangat besar karena dapat menjadi pemecah kebuntuan di dalam negosiasi yang terlalu kaku yang di lakukan oleh pemerintah maka peran masyarakat dapat terlihat dengan melakukan upaya-upaya yang lebih informal kemudian mereka berinteraksi dan mulai membangun upaya dalam mempengaruhi sebuah kebijakan dan tentunya di dalam konteks paradiplomasi. Keterlibatan publik tidak dapat di acuhkan di dalam konteks paradiplomasi karena banyak kegiatan-kegiatan paradiplomasi yang berjalan tidak lepas dari publik yang menjadi pemilik peran yang besar didalam mendorong aktivitas paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dikarenakan banyaknya aktor yang terlibat di dalam aktivitas paradiplomasi maka tidak lepas dari konsep *multy-track diplomacy*.

Multi-track diplomacy merupakan perluasan atas diplomasi *track one* dan *track two* yang kemudian bertambah sampai *track nine*. Setiap *track* memiliki sumber daya, nilai-nilai dan pendekatannya sendiri, namun ketika mereka ada dalam struktur lingkaran itu, elemen-elemen tersebut dapat bekerja dengan lebih kuat efeknya. Setiap track beroperasi secara bersama-sama sebagai sebuah sistem. Menurut DR. Louise Diamond dan John McDonald ada sembilan track dalam multi-track diplomacy itu adalah sebagai berikut: (John, 2012)

1. *Track one* atau pemerintah, atau juru damai melalui diplomasi, Departemen Luar Negeri, para pejabat pemerintah, dan anggota parlemen menjadi aktor utama dalam diplomasi dan negosiasi jenis ini. Sebagai pembuat kebijakan, mereka membuka jalan bagi upaya-upaya perdamaian.
2. *Track two* yaitu non-government atau orang yang profesional, mampu mewujudkan perdamaian melalui resolusi konflik. Ini menjadi kesempatan bagi para profesional non-governmental untuk menganalisa, mencegah, menyelesaikan, serta mengakomodasi konflik internasional dengan komunikasi, pemahaman, dan membangun hubungan baik dalam menghadapi masalah secara bersama-sama, oleh aktor-aktor bukan negara.

3. *Track three* yaitu bisnis, atau penciptaan perdamaian melalui perdagangan. Ini merupakan wilayah bisnis yang senyata nya, yang sangat potensial untuk mempengaruhi penciptaan perdamaian melalui pemanfaatan peluang-peluang ekonomi, persahabatan dan pemahaman internasional, saluran-saluran komunikasi informal, dan dukungan dari kegiatan-kegiatan peacemaking lainnya.
4. *Track four* yaitu warga negara biasa/swasta, atau penciptaan perdamaian melalui keterlibatan personal/individual. Ini termasuk berbagai macam cara yang digunakan individu untuk terlibat dalam aktivitas perdamaian dan pembangunan, melalui program pertukaran, organisasi sukarela, organisasi non-pemerintah, atau kelompok kepentingan khusus yang concern pada perdamaian.
5. *Track five* yaitu penelitian, pelatihan dan pendidikan, atau penciptaan perdamaian melalui pembelajaran. Termasuk dalam aktivitas ini adalah kerjasama antar universitas, kerjasama pakar, pusat research khusus, program beasiswa dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Ph.D, kerjasama program studi atau penelitian tentang multicultural, cross culture, dan studi perdamaian, dan beragam aktivitas pembelajaran lainnya.
6. *Track six* yaitu kalangan aktifis, atau penciptaan perdamaian melalui advokasi (publik). Aktivitas ini adalah pekerjaan yang dilakukan para aktivis dari berbagai bidang, antara lain aktivis HAM, lingkungan hidup, keadilan ekonomi, aktivis perlucutan senjata (nuklir, misalnya), dan advokasi terhadap kelompok tertentu yang terkalahkan karena kebijakan pemerintah yang kurang adil, misalnya.
7. *Track seven* yaitu agama, atau penciptaan perdamaian melalui keyakinan dalam aksi nyata. Ini merupakan pelaksanaan dari keyakinan dan aktivitas yang berorientasi perdamaian dari komunitas-komunitas spiritual atau agama, dan sepenuhnya adalah morally based movement atau gerakan moral.
8. *Track eight* yaitu pendanaan, atau penciptaan perdamaian melalui pemberian sumberdaya. Ini mengacu pada komunitas atau individu yang memiliki kemampuan sumber daya untuk melakukan amal dengan mensupport aktivitas di track-track yang lainnya.
9. *Track nine* yaitu komunikasi dan media masa, atau penciptaan perdamaian melalui informasi. Ini adalah realitas dari aspirasi masyarakat; bagaimana opini publik dieskpresikan oleh media publik, film, media cetak, TV, radio, sistem elektronik dan seni secara umum.

Dalam *Multi-track diplomacy* penyelenggaraan Sukan Borneo masuk dalam track one yang merupakan setiap pemerintahan di setiap daerah yang menikuti Sukan Borneo dan track four yang merupakan delegasi yang mengikuti Sukan Borneo dari setiap daerah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan bagaimana implementasi paradiplomasi Kalimantan Timur pada *event* Sukan Borneo yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang topik yang diangkat berdasarkan data-data yang diperoleh untuk mendukung pada penelitian penulis. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data skunder yang di dapat

dari buku, jurnal dan akses internet dengan sumber yang di percaya yang berkenaan dengan judul yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang penulis digunakan oleh penulis adalah dengan cara mengumpulkan data melalui penelitian dari internet sebagai referensi dalam pembuatan skripsi. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah metode kualitatif analisis yang menjelaskan dan menganalisis data hasil penelitian dan menyajikan hasil dari penelitian tersebut dalam sebuah skripsi.

Hasil dan Pembahasan

A. Sukan Borneo

Sukan Borneo adalah *event* olahraga yang di buat dalam rangka menjalin hubungan baik dengan daerah di negara lain yang merupakan daerah satu rumpun yang memiliki nilai historis serta kesamaan dalam bahasa, dalam *event* Sukan Borneo pertama kali digelar pada tahun 1954 di Bandar Seria, Brunei Darussalam, yang masih diikuti oleh dua negara yaitu Brunei Darussalam dan Malaysia yang diikuti daerah negeri Sabah, dan negeri Sarawak.

Pada tahun 1970, pekan olahraga Sukan Borneo tidak diadakan, karena berbagai masalah yang muncul di kedua negara, permasalahan yang muncul seperti masalah inflasi pada perekonomian negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*). Namun, beberapa persatuan dalam negeri di Malaysia dan Brunei Darussalam tetap mengadakan Sukan Borneo di negara mereka dan mengambil inisiatif untuk tetap mengadakan Sukan Borneo dengan sistem tuan rumah bergilir di antara anggota kesukuan daerah, yang dilakukan di daerah-daerah Bandar Segi Begawan (Brunei Darussalam), dan Sabah, Serawak, Labuan (Malaysia). (Priyambodo, 2007)

Pada tahun 2005, setiap negara yang tergabung dalam Sukan Borneo yaitu Burnei Darussalam, Malaysia melalui negeri Sabah, dan negeri Sarawak sepakat untuk kembali melaksanakan Sukan Borneo, dengan mengikutsertakan Indonesia dalam *event* sukan borneo melalui Provinsi Kalimantan, dan negeri Sabah menjadi tuan rumah Sukan Borneo pertama pada bulan Desember 2005. (Priyambodo, 2007)

Penyelenggaraan kembali Sukan Borneo menjadikan titik awal bagi berkembangnya hubungan pemerintah daerah, dengan menggunakan selogan Spirit of Borneo yang bertujuan mengembalikan semangat kebersamaan antara daerah serumpun yang diadakan di Kota Kinabalu, Sabah pada 17 - 21 Desember 2005 dan yang mengikuti *event* tersebut adalah Brunei Darussalam, negeri Sarawak dan negeri Sabah, dalam *event* ini Provinsi Kalimantan telah di undang untuk hadir, namun dari pemerintah provinsi Kalimantan masih perlu meninjau *event* tersebut. Dalam penyelenggaraan pertama ini juga dibicarakan mengenai waktu penyelenggaraan Sukan Borneo dan meninjau olahraga yang akan dilombakan dan disepakati *event* Sukan Borneo dilaksanakan setiap dua tahun sekali. (sabah.gov.my, 2007)

Cabang olahraga yang di kompetisikan terbagi atas dua yaitu; (Zulkarnaen, 2013)

1. Modern, golf, atletik, karate, takraw, sepakbola, silat, futsal, panahan dan basket,
2. Tradisional, tarik tambang dan gasing

Penyelenggaraan kedua Sukan Borneo diadakan di Malaysia pada tahun 2007 yaitu di negeri Serawak, kota Kuching, dalam penyelenggaraannya provinsi Kalimantan kembali di undang oleh Malaysia melalui negeri Serawak, undangan yang di terima oleh Nusyirwan Ismail selaku Assisten II Bidang Ekonomi, Pembangunan & Kesejahteraan Sosial Setprov Kaltim, menyambut baik undangan negeri tetangga tersebut. Zuhdi

Yahya selaku ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), mengatakan bahwa belum bisa memastikan kehadiran atlet Kaltim untuk mengikuti pelaksanaan Pekan Olahraga Borneo (Sukan Borneo II) di Serawak Kuching pada 19-25 Nopember 2007. Jika hasil rapat pengurus KONI nantinya menilai bahwa undangan olahraga tersebut memang tepat dan berguna bagi atlet Kalimantan Timur, maka Kalimantan Timur akan mengirimkan atletnya dan secepatnya memberi kabar ke Serawak, Kuching. (Priyambodo RH. 2007)

Selanjutnya penyelenggaraan Sukan Borneo ketiga pada tahun 2009 yang diselenggarakan di Brunei Darussalam, dan untuk pertama kalinya provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah ikut serta yang kemudian mengirimkan atlet untuk mengikuti berbagai cabang Olahraga. Dalam keikutsertaan provinsi Kalimantan dalam *event* Sukan Borneo terdapat 12 cabang olahraga yang empat di antaranya wajib; atletik, hoki, sepak bola, dan sepak takraw. Tujuh adalah opsional, yaitu bulu tangkis, biliar, pagar, futsal, bowling rumput, pencak silat dan tenis. Selain itu, gasing (pemintalan teratas) juga akan diperebutkan dibawah kategori 'olahraga tradisional'. Selain itu dalam penyelenggaraan ini juga disepakati terkait penyelenggaraan Sukan Borneo selanjutnya, yaitu; (pelitabrunei.gov.bn, 2011)

1. Dalam penyelenggaraan Sukan Borneo, setiap negara wajib memperkenalkan kebudayaan serta kesenian asli daerahnya,
2. Pemilihan tuan rumah Sukan Borneo dilakukan secara bergilir dan harus dapat memenuhi regulasi dari Sukan Borneo mengenai kesiapan tempat.

Dalam kesepakatan tersebut setiap daerah wajib melakukan nya agar penyelenggaraan *event* Sukan Borneo dapat terlaksana dengan baik tanpa melupakan kaidah kebudayaan masing-masing daerah.

Dalam penyelenggaraan *event* Sukan Borneo ke III itu juga ditambahkan tujuan Sukan Borneo terkait keinginan bersama untuk meningkatkan tali silaturahmi bangsa serumpun dan untuk saling mengenal daerah-daerah yang memiliki keterikatan secara historis (Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam). *Event* Sukan Borneo ke IV selanjutkan akan dilaksanakan di Kalimantan Timur, karena Kalimantan Timur belum pernah menjadi tuan rumah dari Sukan Borneo, selain itu pemerintah Kalimantan Timur juga menyetujui pemilihan ini karena bagi Kalimantan Timur, ini merupakan kesempatan untuk memperkenalkan kesenian serta kebudayaan asli Kalimantan Timur. (pelitabrunei.gov.bn, 2011)

Semangat dari Sukan Borneo bukan untuk mencari "siapa yang terkuat di Bumi Borneo" namun "siapa terbaik memberikan pelayanan bagi tamu bangsa serumpun". Semangat untuk mempererat tali silaturahmi bangsa serumpun terlihat pada Sukan Borneo III-2009 di Brunei Darussalam.

Acara jamuan penerimaan tamu serta kunjungan-kunjungan ke tempat wisata di negara kaya Migas berpenduduk hanya sekitar 350.000 jiwa itu lebih meriah ketimbang pertandingan atau perlombaan Sukan. Bahkan, pada pada pertandingan tenis lapangan antara tim Kaltim melawan Serawak di Stadion Negara Hassanal Bolkiah, 30 November 2009 berlangsung tanpa wasit, hakim garis, dan pemungut bola. Tapi, para pemain dan para pendukung menunjukkan sportivitas dan persahabatan. Semangat kejujuran yang ada dalam diri pemain terlihat ketika mereka selalu mengakui bola masuk dan bola keluar.

B. Penyelenggaraan Sukan Borneo Kalimantan Timur 2011

Kalimantan Timur terpilih sebagai penyelenggara *event* Sukan Borneo ke IV tahun 2011 yang dalam penyelenggaraannya akan dilaksanakan di Samarinda dan

Tanjung batu yang merupakan tempat untuk cabang olahraga layar. Penyelenggaraan Sukan Borneo di Kalimantan Timur, Samarinda merupakan *event* olahraga dan kesenian yang dipusatkan di Stadion Madya, Sempaja. Diikuti 726 atlet yaitu Brunei Darussalam 71 atlet, Malaysia 164 atlet dari tiga negara bagiannya Sabah (46 atlet), Sarawak (81) dan Labuan (37). Indonesia sendiri melalui empat provinsi di Kalimantan diperkuat 491 atlet yang terdiri tuan rumah Kalimantan Timur (303), Kalimantan Selatan (109), Kalimantan Tengah (20), dan Kalimantan Barat 59 atlet. (diskominfo.kaltimprov.go.id, 2011)

Kalimantan Timur tentu memiliki kepentingan dalam penyelenggaraan Sukan Borneo yang dimana kepentingan ini meliputi kepentingan secara ekonomi dan kepentingan secara kultural, dan dalam kepentingan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak mengharapkan agar ajang tersebut dijadikan uji coba tim PON Kalimantan Timur untuk menghadapi Pekan Olahraga Nasional XVIII-2012 di Riau. (Zulkarnaen, 2013)

Awang dalam sambutannya saat membuka Sukan, 4 Desember 2011 menyatakan bahwa hasil Sukan Borneo bisa menjadi tolak ukur kesiapan Kaltim hadapi PON XVIII-2012 di Riau. Kaltim kini terus mempersiapkan diri dengan keras karena untuk mempertahankan prestasi emasnya, mengingat pada PON XVII-2008 mencapai keberhasilan yang fenomental dan monumental, yakni tiga besar setelah Jawa Timur dan DKI Jakrata. Tapi Gubernur Awang mengingatkan agar semangat untuk mempererat tali silaturahmi yang paling diutamakan. Kenyataannya, bukan hanya Kaltim yang menjadikan ajang Sukan sebagai uji coba PON namun Malaysia juga membawa atlet nasionalnya untuk menghadapi PON Malaysia atau "Sukma" (Sukan Malaysia) 2012. (Zulkarnaen, 2013)

Dalam Sukan Borneo Kalimantan Timur mempertandingkan 13 cabang olahraga (cabor). Diantaranya, anggar, atletik, biliar, bulutangkis, kempo, pencak silat, sepak bola, futsal, tenis lapangan, sepak takraw dan layar. Serta cabang olahraga tradisional gasing dan sumpit. Semua kegiatan dipusatkan di Komplek Stadion Madya Sempaja, terkecuali layar dilaksanakan di Tanjung Batu Kabupaten Berau. Ketua Panpel Sukan Borneo IV, Farid Wajdy yang juga Wakil Gubernur Kaltim menjelaskan bahwa ajang yang digelar dua tahunan itu lebih baik serta kian mempererat silaturahmi antar negara serumpun dan berharap dukungan seluruh masyarakat dalam menjaga keamanan serta kenyamanan para tamu. (Zulkarnaen, 2013)

Nuansa untuk mempererat tali silaturahim pada Sukan terasa pada acara pembukaan dan penutupan, yakni setiap tuan rumah akan memperkenalkan berbagai jenis tarian daerah Kalimantan pada acara pembukaan, kali ini dimeriahkan oleh penari japing yang merupakan tarian khas Suku Melayu. (diskominfo.kaltimprov.go.id, 2011)

Pelaksanaan *event* Sukan Borneo IV merupakan pelaksanaan yang mengikutkan aktor pemerintah daerah disetiap negara, menurut DR. Louise Diamond dan John McDonald dalam *multi-track diplomacy* aktor ini menjadi salah satu penentu dalam berlangsungnya hubungan antar daerah, aktor dalam penyelenggaraan Sukan Borneo ke IV ini adalah Indonesia yaitu pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dari Malaysia yaitu negeri Sabah, Serawak, dan Labuan, dari Brunei Darussalam yaitu Bandar Seri Begawan. Aktor paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini kemudian memiliki fokus terhadap kegiatan paradiplomasi dalam bentuk pengiriman delegasi untuk mengikuti Sukan Borneo ke IV 2011. (John, 2012)

Berdasarkan aktivitas paradiplomasi pada penyelenggaraan *event* Sukan Borneo ini, Andre Lecours di dalam tulisannya *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from*

The Developed World yang membagi hubungan paradiplomasi menjadi 3 lapisan, dan *event* Sukan Borneo ini masuk dalam layers kedua yang memberikan perluasan hubungan antar daerah yaitu pada *cooporation* yang memberikan kewenangan setiap daerah untuk berhubungan atau berkerjasama melalui pendidikan dan olahraga. (Andre, 2008)

C. Paradiplomasi Kalimantan Timur Pada *Event* Sukan Borneo 2011

Dalam paradiplomasi penyelenggaraan *event* Sukan Boneo merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan antara pemerintah daerah yang dimana dalam kaidah pardiplomasi hubungan antara pemerintah daerah yang selanjutnya disebut sebagai sub state bisa memiliki tujuan politik, ekonomi maupun kultural serta menjaga keharmonisan hubungan antar daerah yang ikut serta dalam Sukan Borneo sehingga dapat saling membantu dalam menciptakan kedaiaman bersama, bagi Kalimantan Timur hubungan ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal seperti peningkatan ekonomi daerah dan pengenalan kebudayaan serta kesenian yang dimiliki oleh Kalimantan Timur dan Samarinda.

Kepentingan Ekonomi

Provinsi Kalimantan Timur memiliki keinginan serta visi misi untuk meningkatkan perekonomiannya melalui sektor pariwisata, sehingga terpilihnya Kalimantan Timur sebagai tuan rumah Sukan Borneo merupakan sebuah kesempatan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kalimantan Timur, yang nantinya juga akan berimbas kepada Kota Samarinda sebagai tempat penyelenggaraan Sukan Borneo.

Ekonomi provinsi Kalimantan Timur sangat bergantung dari pendapatan melalui pertambangan atau energi yang dimana pendapatan tersebut juga didapat melalui kabupaten/kota yang memiliki pertambangan di wliayah nya, ketergantungan ini sangat tidak baik karena akan sangat mempengaruhi pendapatan Kalimantan Timur bila pada sektor pertambangan atau energi ini mengalami penurunan, pendapatan daerah di Kalimantan Timur masih mengandalkan pertambangan yang menyumbang hingga 153 miliyar pada tahun 2010, hal ini merupakan salah satu masalah bagi Kalimantan Timur dikarenakan jika pendapatan melalui pertambangan ini menurun maka akan mengakibatkan defisit di Kalimantan Timur. (kaltim.bps.go.id. 2011)

Hal ini kemudian yang perlu dicari solusinya untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor lain, salah satunya adalah pariwisata, Kalimantan Timur memiliki beragam tempat pariwisata yang dapat menjadi alternatif pendapatan yang kemudian diproyeksikan oleh pemerintah Kalimantan Timur melalui visi misi pariwisata Kalimantan Timur dengan selogan “Visit East Kalimantan” yang dilakukan pada tahun 2009-2011, dengan membuat logo:

Gambar 1.1 Logo Visit Kaltim

Sumber: (ardilamadi2.wordpress.com/2013/03/29/logo-visit-kaltim-2009)

Dalam Logo yang di buat oleh Provinsi Kalimantan Timur ini berasal dari burung endemik dari borneo yaitu burung rangkong (Enggang) yang dimana logo ini mencerminkan Kalimantan serta dengan tujuan menarik wisatawan untuk datang.

Penyelenggaraan Sukan Borneo di Kalimantan Timur terbukti dapat meningkatkan wisatawan asing untuk datang ke Kalimantan Timur, hal ini di tunjukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Tabel Pariwisata Kalimantan Timur Tahun 2005-2011

Tahun *Year*	Wisatawan Mancanegara *Foreign Tourists*	Wisatawan Nusantara *Domestic Tourists*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	17 299	766 598	793 897
2006	19 169	782 037	801 206
2007	19 746	793 000	812 746
2008	20 142	808 860	829 002
2009	23 768	1 131 906	1 155 674
2010	24 410	1 174 626	1 199 036
2011	25 264	1 253 327	1 278 591

http://kaltim.bps.go.id

Sumber: (kaltim.bps.go.id, 2011)

Hal ini menunjukan bahwa Kalimantan Timur memiliki potensi dalam pariwisatanya, hanya kemudian dibutuhkan pengembangan berkelanjutan sehingga potensi ini dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu pendapatan andalan selain pertambangan di Kalimantan Timur.

Event Sukan Borneo kemudian menjadi salah satu kesempatan bagi pemerintah Kalimantan Timur untuk meningkatkan pendapatan pariwisatanya, ini sesuai dengan yang dikatakan oleh gubernur Kalimantan Timur yaitu bapak Awang Faroek Ishak dalam penyerahan bendera Sukan Borneo kepada Kalimantan Timur yang mengatakan: (Pewarta kaltim, 2009)

> "Ini peluang kita menjual Kaltim, termasuk bidang kepariwisataan, mengingat sektor ini bisa menjadi andalan masa depan serta bersentuhan langsung dengan perekonomian rakyat,"

Penyelenggaraan Sukan Borneo ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian di provinsi saja, namun tempat penyelenggaraan Sukan Borneo ke IV yaitu Kota Samarinda yang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pariwisata.

Pemilihan Kota Samarinda sebagai tempat penyelenggaraan Sukan Borneo dikarenakan Kota Samarinda merupakan ibu kota dari Kalimantan Timur serta infrastruktur yang menunjang dalam penyelenggaraan Sukan Borneo, seperti tempat pertandingan yang sudah cukup lengkap di Samarinda. Kota Samarinda juga merasakan dampak dari penyelenggaraan Sukan Borneo ini, dampak yang dirasakan oleh Kota Samarinda salah satunya adalah pendapatan sektor pariwisata yang mencapai Rp 23 miliar. (Subiyanto, 2011)

Kepentingan Kultural

Event Sukan Borneo juga menjadi tempat bagi setiap daerah untuk memperkenalkan kebudayaan serta kesenian asli daerah mereka, perkenalan budaya ini sudah disepakati oleh setiap daerah pada penyelenggaraan Sukan Borneo ke III pada tahun 2009 di Bandar Segi Begawan (Brunei Darussalam). Pada penyelenggaraan Sukan Borneo ke IV ini setiap daerah juga diwajibkan menunjukan budaya mereka sebagai perkenalan serta kesepakatan yang telah di setujui oleh masing-masing daerah.
Suku asli Kalimantan terdiri dari Suku Dayak di kawasan pedalaman dan Suku Melayu di kawasan pesisir, di Kaltim terdapat sub-etnis Suku Melayu Kutai, Bulungan, Berau dan Pasir. Salah satu kewajiban bagi semua daerah atau negara peserta Sukan Borneo, yakni agar setiap calon tuan rumah Sukan Borneo wajib membawa tim kesenian yang akan ditampilkan pada acara penutupan. (diskominfo.kaltimprov.go.id, 2011)

Pada pembukaan dan penutupan Sukan memang terlihat begitu kentalnya persaudaraan bangsa serumpun. Kenyataannya, yang membatasi hanya batas-batas administratif negara sedangkan dari sosial dan budaya memang serumpun tercermin dari berbagai kesenian yang serupa baik tarian, pakaian maupun seni musik.
Pada pembukaan Sukan Borneo IV, Kalimanta Timur menunjukan tarian kesenian reog Ponorogo, marching band binaan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kaltim, dan tarian tradisional Japin Kalimantan oleh anak binaan UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kaltim. (diskominfo.kaltimprov.go.id, 2011)

Tarian Japin merupakan bagian kesenian Melayu yang juga berkembang di Kalimantan. Tari yang sumbernya dari Timur Tengah ini biasanya ditampilkan dalam berbagai acara formal, ciri khas tari Japin adalah permainan langkah kaki yang dinamis dan berpola. Dilakukan berpasangan atau berkelompok sehingga terlihat indah dan menarik minat untuk ikut menari. Tarian kebudayaan ini sangat cocok dilakukan dalam penyelenggaraan Sukan Borneo IV di Kalimantan Timur, karena tarian ini memperlihatkan bahwa daerah-daerah yang mengikuti Sukan Borneo memiliki kesamaan dalam kebudayaan, Tari Japin di Malaysia dan Brunei Darussalam disebut Tari Zapin. (Salmah, 2019)

Penyelenggaraan Sukan Borneo IV Kalimantan Timur ini menjadi perkenalan budaya Kalimantan Timur serta menunjukan bahwa setiap daerah yang mengikuti Sukan Borneo merupakan bagian dari kebudayaan malayu. Kepentingan Kalimantan Timur dalam penyelenggaraan Sukan Borneo pada kultural ini adalah untuk mempromosikan kebudayaan asli Kalimantan Timur dan menunjukan kepada daerah-daerah lain yang memiliki budaya yang sama untuk meningkatkan kebudayaan melayu secara bersama-sama.

Pada penyelenggaraan Sukan Borneo ke IV di Kalimantan Timur ini memiliki hal menarik, yaitu setelah diadakannya Sukan Borneo IV di Kalimantan Timur, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taman Budaya setempat siap menggelar Festival Zapin Internasional yang dilaksakan pada tahun 2012, dan dirangkai dalam Festival Kemilau dan Seni Budaya Etam. Festival Tari Zapin Internasional ini akan diikuti

negara serumpun atau sedataran dengan Kalimantan, seperti Brunei Darussalam, Malaysia, dan sejumlah provinsi di Pulau Kalimantan, peserta Tari Zapin Internasional ini merupakan rangkaian dari Festival Kemilau yang digelar, sehingga belasan peserta yang tampil dalam festival tersebut, enam peserta berpenampilan terbaik berdasarkan keputusan dewan juri, diikutkan dalam lomba Tari Zapin Internasional. Juri dalam Zapin Internasional yang digelar mulai 13 hingga 16 November di Stadion Madya Sempaja, Samarinda, ada lima orang, yakni tiga juri dari seniman Tari Zapin di Kaltim, dan dua juri dari Jakarta. (Jodhi, 2012)

Hal ini menunjukan bahwa kepentingan dari Kalimantan Timur dalam penyelenggaraan Sukan Borneo ini secara tidak langsung menunjukan kesiapan dari tari japin Kalimantan menghadapi negara lain dalam perlombaan di Festival Tari Zapin Internasional. Selain itu kepentingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan melayu yang ada di Kalimantan Timur.

Pada Sukan Borneo terdapat perlombaan tradisional juga yaitu sumpit dan gasing yang merupakan olahraga tradisional yang disepakati setiap daerah untuk diperlombakan. Banyak negara mengenal sumpit sebagai senjata. Di Asia, kebudayaan sumpit dikenal di Jepang dan Indonesia. Di Indonesia, khususnya masyarakat di pedalaman Kalimantan, sumpit sudah dikenal sebelum datangnya para penjajah. Sumpit merupakan senjata tradisional yang berbentuk pipa panjang dan di dalamnya disisipkan panah kecil untuk dilontarkan dengan bantuan angin dari tiupan mulut. Bagi masyarakat Dayak Kalimantan, selain mandau, sumpit merupakan senjata yang selalu dibawa saat mereka pergi berburu di hutan. Dalam perkembangannya, sumpit Dayak mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Mulanya, sumpit digunakan sebagai senjata untuk berperang dan berburu. Kini, sumpit digunakan sebagai seni ketangkasan yang diperlombakan. Seni menyumpit juga masuk ke dalam kurikulum pelajaran muatan lokal di sekolah-sekolah di Kalimantan. Bahkan, pada 2011, Pemkot Singkawang, Kalimantan Barat, juga mengadakan turnamen sumpit Kalimantan berskala internasional. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk terus melestarikan sumpit sebagai senjata tradisional yang lahir sebagai kebudayan asli nusantara. (indonesiakaya.com, 2012)

Lomba tradisional yang dilombakan dalam Sukan Borneo selanjutnya adalah gasing yang memiliki tempat tersendiri dalam kebudayaan di Kalimantan Timur, gasing menjadi permainan warga Kutai, dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa, masih meminati aneka jenis permainan tradisional yang telah ada sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lampau. Permainan adu ketangkasan memutar gasing ini pun menjadi salah satu tontonan mengasyikkan di sela-sela penyelenggaraan Festival Erau. (indonesiakaya.com, 2012)

Dalam implementasi paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada *event* Sukan Borneo menunjukan kepentingan-kepentingan yang ada dalam *event* Sukan Borneo yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dalam implementasinya Kalimantan Timur menjadi host yang menyediakan hadiah dan menyiapkan segala kebutuhan dalam penyelenggaraan Sukan Borneo, untuk pendanaan kedatangan delegasi dari pemerintah daerah lainnya tidak di sponsori oleh pemrintah Kalimantan Timur, para delegasi datang dengan berbagai tujuan seperti menjadikan Sukan Borneo sebagai tempat latih tanding bagi atlet di daerah nya, menjadikan Sukan Borneo sebagai tempat promosi pariwisata dan kebudayaan dan sebagai tempat untuk bersilaturahmi.

Kesimpulan

Sukan Borneo merupakan event olahraga antar daerah yang dilaksanakan dalam rangka menjalin hubungan baik dengan daerah di negara lain yang merupakan daerah satu rumpun yang memiliki nilai historis serta kesamaan dalam bahasa, Sukan Boreno kemudian dilaksakan pertama kali pada tahun 1954 yang awalnya dilaksakan antara pemerintah daerah Bandar Seri Begawan (Brunei Darussalam) dan negeri Sabah, Serawak, dan Labuan (Malaysia) yang kemudian terhenti pada tahun 1970, Sukan Borneo diadakan kembali pada tahun 2005 dan Sabah merupakan negeri yang menjadi tuan rumah.

Dalam paradiplomasi Sukan Borneo merupakan salah satu wadah untuk menjalin hubungan luar negeri, hal ini dibuktikan dengan partisipasi dari wilayah di setiap negara yang mengikuti penyelenggaraan event Sukan Borneo seperti Malaysia yang mengirimkan delegasinya dari Sabah, Serawak, dan Labuan, lalu Brunei Darussalam yang juga mengirimkan delegasinya, dan juga Indonesia yang mulai mengikuti event Sukan Borneo pada tahun 2009 melalui provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Penyelenggaraan Sukan Borneo dilakukan setiap dua tahun dan pada tahun 2011 Kalimantan Timur menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan event antar negara melayu ini, dalam penyelenggaraannya Sukan Borneo di Kalimantan Timur menjadi salah satu kesempatan untuk memperkenalkan budaya serta pariwisata yang ada.

Dalam paradiplomasi event Sukan Borneo di Kalimantan Timur memiliki dua kepentingan yang merupakan perluasan dari hubungan antar negara melalui olahraga, kepentingan pertama adalah kepentingan ekonomi yang bertujuan menambah pendapatan dari provinsi Kalimantan Timur yang terlalu bergantung pada pendapatan sektor pertambangan dan energi, dengan meningkatkan pendapatan melalui pariwisata dan memanfaatkan event olahraga Sukan Borneo untuk memperkenalkan pariwisata kepada delegasi dari setiap negara, kepentingan ini masuk dalam lapisan atau layers pertama implementasi paradiplomasi.

Kepentingan kedua merupakan kepentingan kultural atau budaya, hal ini merupakan kepentingan yang dimanfaatkan oleh Kalimantan Timur untuk menunjukan perbedaan serta kesamaan budaya Kalimantan Timur dengan negara melayu lain nya, yang ditunjukan dengan menunjukan seni tari japin atau zapin yang merupakan seni tari melayu yang ada di setiap negara, serta menyelenggarakan olahraga tradisional seperti gasing dan sumpit.

Daftar Pustaka

Author Diskominfokaltim. 2011. Sukan Borneo dan FJN 2011 Dimulai di Kaltim Tersedia https://diskominfo.kaltimprov.go.id/sukan-borneo-dan-fjn-2011-dimulai-di-kaltim/

Begasing, Asyiknya Lomba Adu Gasing ala Warga Kutai Tersedia https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/memainkan-sumpit-melestarikan-kebudayaan

Butiran Acara Sukan Borneo Tersedia http://www.sabah.gov.my/main/ms-MY/Home/EventDetails/3121

Criekemans, David. 2008. Are The Boundaries between Paradiplomacy and Diplomacy Watering Down?. University of Anwerp and Flemish Centre for International Policy, Belgium.

Januar Alamijaya. Menata Ulang Pembangunan Pariwisata Kaltim. 2017. Tersedia https://kaltim.tribunnews.com/2017/03/24/menata-ulang-pembangunan-pariwisata-kaltim

Jodhi. 2012. Kesenian Malinau Wakili Kaltim di Sukan Borneo. Tersedia https://money.kompas.com/read/2009/11/24/21490280/kesenian.malinau.wakili.kaltim.di.sukan.borneo#source=clicktitle

John W. McDonald, ret. 2012.The Institute for Multi-Track Diplomacy U.S. Ambassador. Journal of Conflictology, Volume 3, Issue 2. Tersedia https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5589748.pdf.

Kajian Fiskal Regional tahun 2017. Tersedia http://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltim/images/kanwilkaltim/KFR-2017-Kaltim.pdf

Kalimantan Timur dalam angka. 2010. Tersedia https://kaltim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NzZkMTNjZGE1M2M0MGIwYmFlYWNjYjIy&xzmn=aHR0cHM6L

Kilauan emas atlet negara Tersedia http://www.pelitabrunei.gov.bn/Arkib%20Dokumen/2009/Disember/KH051209.pdf

Malaysia Harapkan Partisipasi Kaltim di "Sukan Borneo II" Tersedia https://www.antaranews.com/berita/54636/malaysia-harapkan-partisipasi-kaltim-di-sukan-borneo-ii

Memahami Paradiplomasi Tersedia http://lestarimoerdijat.com/2020/02/06/memahami-paradiplomasi/

Memainkan Sumpit, Melestarikan Kebudayaan Tersedia https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/memainkan-sumpit-melestarikan-kebudayaan

Pelita Brunei. 5 DISEMBER 2011. Tersedia /http://www.pelitabrunei.gov.bn/Arkib%20Dokumen/2011/Disember/PB051211.pdf

Pewarta kaltim. 2009. Kaltim Janji Optimalkan Sukan Borneo 2011. 2009. Tersedia https://kaltim.antaranews.com/berita/2502/kaltim-janji-optimalkan-sukan-borneo-2011

Salmah. 2019. Macam-macam Tari Japin yang Ada di Kalsel, Penari akan Bahagia Bila Dapat Saweran Tersedia, https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/11/09/macam-macam-tari-japin-yang-ada-di-kalsel-penari-akan-bahagia-bila-dapat-saweran

Sani Safitri. 2016. Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia. Universitas Sriwijaya. Tersedia https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/4804.

Subiyanto, Rachmad. 2011. Samarinda bangkitkan potensi wisata Tersedia https://kabar24.bisnis.com/read/20110930/78/48256/samarinda-bangkitkan-potensi-wisata

Sukan Borneo IV Berakhir Mengesankan Tersedia https://diskominfo.kaltimprov.go.id/sukan-borneo-iv-berakhir-mengesankan/

Wibowo, Haryanto Tri. 2017. Timnas Indonesia Gagal Juara Tsunami Cup 2017. Terdapat dalam situs. https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171206174307-142-260584/timnas-indonesia-gagal-juara-tsunami-cup-2017.

Wolff, Stefan. 2009. Paradiplomacy: Scope, Opportunities and Challenges. University of Nott ingham.

Zulkarnaen, Iskandar. 2013 11 Cabang Olahraga Sukan Borneo Tersedia https://kaltim.antaranews.com/berita/15912/11-cabang-olahraga-sukan-borneo-2013